

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia. Bahasa tidak hanya dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga diperlukan untuk menjalankan segala aktivitas dan komunikasi manusia. Kedudukan bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat sangatlah penting. Hal ini disebabkan tidak ada suatu masyarakat yang hidup tanpa bahasa dan tidak ada bahasa tanpa masyarakat.

Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam komunikasi memegang peranan penting dalam berbagai ranah, seperti keluarga, lingkungan, dan dunia pendidikan. Eksistensi penggunaan bahasa Indonesia memang perlu dipertahankan dalam komunikasi baik lisan maupun tulis. Di lingkungan masyarakat, kita harus mengingat bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang *bilingual* (dwibahasa) yang menguasai lebih dari satu bahasa yaitu bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Nababan (dalam Chaer, Abdul dan Leonie Agustina 2004: 232) menjelaskan bahwa masyarakat yang dwibahasa akan mengalami kontak bahasa sehingga melahirkan campur kode.

Dalam perkembangannya sekarang ini, pamflet banyak yang menggunakan campur kode. Keadaan seperti ini sering dijumpai dalam pamflet yang banyak terpampang di pinggir jalan, baik pamflet hukum, ekonomi, dan politik. Keadaan tersebut juga terlihat dalam lingkungan pendidikan seperti penulisan pamflet organisasi mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun yang menggunakan campur kode. Bahasa yang digunakan merupakan campur kode

antara dua bahasa atau lebih, baik bahasa Indonesia berpadu dengan bahasa daerah atau bahasa Indonesia berpadu dengan bahasa Inggris.

Penggunaan campur kode tidak hanya terjadi dalam komunikasi lisan, tetapi juga terjadi dalam komunikasi tulis seperti pamflet. Hal tersebut terus terjadi bahkan bertambah dengan seiring perkembangan zaman. Kenyataannya bahasa tidak mungkin terlepas dari situasi, tujuan bertutur, penutur, maupun mitra tutur. Hal tersebut sesuai dengan konsep Hymes (dalam Ngalim, 2013: 32) yang menyajikan singkatan dengan kata *SPEAKING*. *SPEAKING* adalah singkatan dari *(S)cene, (P)articipant, (E)nd, (A)ction, (K)ey, (I)nstrument, (N)orm, dan (G)enre*

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat multilingual dan diglosik (masyarakat yang menguasai berbagai bahasa). Dalam masyarakat terdapat berbagai suku bangsa yang mendukung bahasa daerah tertentu. Sebagai warga dunia, penuturpun dituntut untuk menguasai bahasa Inggris dan bahasa asing tertentu, termasuk penggunaan bahasa di dalam lingkungan keagamaan, perdagangan, dan pergaulan sehari-hari. Akibat yang tidak dapat dihindari dari hal tersebut adalah percampuran bahasa yang disebut campur kode.

Campur kode adalah percampuran antara dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi. Ohoiwutun, (1997: 69) mengatakan bahwa fenomena ini berbentuk penggunaan unsur-unsur dari suatu bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana bahasa lain. Kita menamai gejala ini campur kode (*code mixing*). Dengan demikian campur kode dapat didefinisikan sebagai penggunaan lebih dari satu bahasa atau kode dalam satu wacana menurut pola-pola yang masih belum jelas.

Masyarakat Indonesia masih lekat menggunakan bahasa daerahnya. Selain itu, campur kode di Indonesia juga terjadi karena pengaruh budaya dari luar, terutama budaya barat. Masyarakat Indonesia lebih senang meniru gaya kebarat-baratan sebagai lambang gaul dan gengsi. Mereka menganggap campur kode merupakan hal yang wajar untuk digunakan dalam berkomunikasi setiap saat.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian ini diharapkan berjalan secara terarah dalam hubungannya dengan pembahasan permasalahan, maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan ini setidaknya memberikan gambaran arah penelitian dan mempermudah peneliti dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian ini peneliti memberikan batasan dalam menganalisis data, yaitu campur kode dalam pamflet kegiatan kemahasiswaan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun tahun 2014-2016.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perwujudan campur kode dalam pamflet kegiatan kemahasiswaan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun?
2. Apa yang melatarbelakangi adanya campur kode yang terdapat pada pamflet kegiatan kemahasiswaan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun?
3. Bagaimana bentuk bahasa pamflet yang seharusnya digunakan?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perwujudan campur kode dalam pamflet kegiatan kemahasiswaan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
2. Mengetahui latar belakang adanya campur kode yang terdapat dalam pamflet kegiatan kemahasiswaan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
3. Menjelaskan bentuk bahasa pamflet yang seharusnya digunakan.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang campur kode yang terdapat dalam pamflet kegiatan kemahasiswaan Universitas Katolik Widya Mandala Madiun bagi pembaca pada umumnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan linguistik khususnya tentang campur kode.

2. Manfaat praktis

Memperdalam pengetahuan serta memberikan informasi bagi pembaca tentang seluk-beluk campur kode di masyarakat umum.

F. Definisi Istilah

1. Kode adalah suatu sistem tutur yang penerapan unsur-unsurnya mempunyai ciri-ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan mitra tutur, dan situasi yang ada. Kode biasanya berbentuk varian bahasa yang secara nyata dipakai untuk berkomunikasi antar anggota suatu masyarakat bahasa (Poedjosoedarmo dalam Kunjana Rahardi, 2001: 51).
2. Campur kode
 - a. Campur kode adalah penggunaan lebih dari satu bahasa atau kode dalam satu wacana menurut pola-pola yang masih belum jelas (Ohoiwutun, 1997: 69).
 - b. Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa, pemakaian kata, klausa, idiom, sapaan, dsb (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2012: 239).
3. Pamflet adalah surat pemberitahuan kepada khalayak atau kertas selebaran kecil yang ditempelkan disuatu tempat umum, surat selebaran (Surawan, 2008: 218).